



Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Tadabur Hadis di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU

Sari Savera^{1*}, Robie Fanreza²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: sarisavera21@gmail.com¹, robiefanreza@umsu.ac.id²

*Penulis Korespondensi: sarisavera21@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of Al-Qur'an Hadith learning through the hadith tadabbur approach at Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU and to analyze its impact on students' understanding and practice of Islamic values. The research employed a descriptive qualitative approach using the interactive analysis model proposed by Miles and Huberman. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation involving Al-Qur'an Hadith teachers, eleventh-grade students, and the head of the madrasah. The findings revealed that the implementation of the hadith tadabbur approach at MA Laboratorium UINSU was conducted through three main stages: (1) the stage of tilawah and understanding of the hadith text, (2) the stage of tadabbur or reflection on the meaning and wisdom of the hadith contextually, and (3) the stage of value internalization through group discussions and self-reflection. The implementation of this approach has proven to enhance students' understanding of the content of hadith more deeply, foster spiritual awareness, and encourage them to practice the values of hadith in their daily lives. However, several obstacles were still found, such as limited learning time and differences in students' ability to read and understand hadith. This study is expected to contribute to the development of more effective and meaningful Al-Qur'an Hadith learning methods in the madrasah environment.*

Keywords: *Al-Qur'an and Hadith Learning; Hadith Contemplation (Tadabbur Hadith); Reflective Approach; Students' Understanding; UINSU Laboratory Madrasah Aliyah.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan tadabur hadis di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik kelas XI, serta kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tadabur hadis di MA Laboratorium UINSU dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap tilawah dan pemahaman teks hadis, (2) tahap tadabur atau perenungan makna dan hikmah hadis secara kontekstual, serta (3) tahap internalisasi nilai melalui diskusi kelompok dan refleksi diri. Penerapan pendekatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap kandungan hadis secara lebih mendalam, menumbuhkan kesadaran spiritual, serta mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi kemampuan membaca hadis di kalangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih efektif dan bermakna di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: MA Laboratorium UINSU; Pemahaman Siswa; Pembelajaran Al-Qur'an Hadis; Pendekatan Reflektif; Tadabur Hadis.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, diharapkan muncul generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang sangat berperan dalam membentuk karakter tersebut adalah Al-Qur'an Hadits, yang menjadi media bagi siswa untuk memahami sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami isi ayat dan hadis serta menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadits memegang peranan penting dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Fandra & Rambe, 2025).

Pendekatan tadabur menekankan perenungan makna ayat/hadis dan internalisasi nilai dalam perilaku, bukan sekedar membaca atau menghafal, sejumlah penelitian di sekolah madrasah, dan pesantren menunjukkan bahwa Model ini sangat erat kaitanya dengan pembinaan akhlaq, karakter, dan literasi religius siswa. Hadis Nabi SAW yang menganjurkan umat Islam untuk menuntut ilmu dari sejak bayi hingga liang lahat menunjukkan betapa pentingnya proses pembelajaran sepanjang hayat dalam Islam (Aulia & Salbiah, 2025).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap isi ayat Al-Qur'an dan makna hadis yang dipelajari. Banyak siswa hanya mampu membaca atau menghafal ayat dan hadis, tetapi belum memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam (Aulia & Salbiah, 2025).

Masalah ini juga dipicu oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru. Dalam pendekatan ini, guru dominan dalam menyampaikan materi, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Akibatnya, siswa kurang aktif dan kurang terlibat langsung dalam memahami kandungan ayat dan makna hadis yang dipelajari, yang berujung pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Mei terhadap 38 siswa kelas XI, ditemukan bahwa 20 siswa belum mampu menjelaskan kandungan hadis secara kontekstual. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih memiliki tingkat ketuntasan belajar yang rendah dalam memahami makna Al-Qur'an dan Hadits. Tentunya dibagian hadis siswa hanya membaca tanpa tahu maknanya, walaupun guru sudah menyampaikan makna hadis, mereka hanya membaca dan menghafal tanpa mempraktikanya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah metode tadabbur hadis. Metode tadabbur hadis merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses membaca, memahami, serta merenungkan makna hadis Nabi secara mendalam (Fa'atin, n.d.). Melalui metode ini, siswa tidak hanya mempelajari teks hadis, tetapi juga diajak untuk memahami kandungan makna, hikmah, serta pesan-pesan

yang terkandung di dalamnya, kemudian mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari (Aswati, 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya berorientasi pada pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, memperkuat penghayatan terhadap ajaran Islam, serta membentuk sikap dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam hadis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tadabbur hadis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis, khususnya pada pembelajaran hadis, di MA Laboratorium UINSU. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Islam dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara konseptual, pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan pribadi yang utuh, yakni insan yang cerdas secara intelektual sekaligus kokoh secara moral dan spiritual. Al-Qur'an Hadis, sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum madrasah, menempati posisi strategis karena menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mengenal dan menghayati dua sumber utama ajaran Islam. Pembelajaran mata pelajaran ini idealnya tidak berhenti pada aspek kognitif berupa hafalan ayat dan matan hadis, melainkan juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, yaitu kemampuan memahami makna serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fandra & Rambe, 2025). Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat dan menjadi sarana penting bagi perubahan diri maupun masyarakat (Fanreza, n.d.).

Konsep Pendekatan Tadabur dalam Pembelajaran Hadis

Secara etimologis, tadabur berasal dari akar kata yang bermakna merenungkan sesuatu dari belakang atau memikirkan akibat dan hikmah di baliknya. Dalam konteks pembelajaran hadis, tadabur diartikan sebagai suatu pendekatan yang menekankan proses membaca, memahami, serta merenungkan makna hadis Nabi secara mendalam, bukan sekadar menghafal teksnya (Fa'atin, n.d.). Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak melampaui pemahaman tekstual menuju pemaknaan kontekstual, yakni mengaitkan kandungan hadis dengan hikmah, pesan moral, dan realitas kehidupan sehari-hari (Aswati, 2025). Pendekatan tadabur pada dasarnya sejalan dengan model tadabur Al-Qur'an yang telah banyak diterapkan pada materi

Pendidikan Agama Islam, di mana penekanannya terletak pada penghayatan makna, bukan pada kuantitas hafalan (Farhatani, n.d.).

Tahapan dan Prinsip Penerapan Pendekatan Tadabur

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pendekatan tadabur umumnya diterapkan secara reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada praktik (practice oriented) guna memperdalam pemahaman teks sekaligus mendorong internalisasi nilai dalam perilaku sehari-hari (Maulana, n.d.). Proses ini secara garis besar berlangsung melalui tahapan yang saling berkesinambungan, mulai dari penguatan kefasihan dan pemahaman kosakata teks, dilanjutkan dengan perenungan makna secara kontekstual melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif, hingga internalisasi nilai ke dalam sikap dan tindakan nyata. Kefasihan dan pemahaman kosakata pada tahap awal menjadi fondasi penting sebelum peserta didik mampu masuk pada tahap perenungan makna yang lebih mendalam (Warman, 2025). Dengan demikian, pendekatan tadabur berbeda secara mendasar dari metode konvensional yang berpusat pada hafalan dan cenderung menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi, karena tadabur menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi makna dan hikmah dari teks hadis yang dipelajari.

Tadabur Hadis dan Pendidikan Sepanjang Hayat

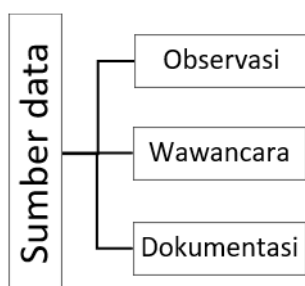
Pendekatan tadabur juga memiliki keterkaitan erat dengan gagasan pendidikan sepanjang hayat (long-life education) dalam perspektif hadis, di mana umat Islam dianjurkan untuk terus menuntut ilmu sejak dini hingga akhir hayat. Gagasan ini menegaskan bahwa proses memahami dan merenungkan hadis bukanlah aktivitas yang selesai pada satu momen pembelajaran di kelas, melainkan sebuah proses berkelanjutan yang membentuk kesadaran spiritual dan karakter peserta didik secara bertahap (Aulia & Salbiah, 2025). Dengan berpijak pada kerangka teoretis tersebut, penerapan pendekatan tadabur hadis di madrasah diharapkan mampu menjadi alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga menumbuhkan penghayatan nilai dan pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

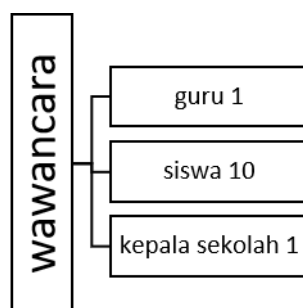
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman (Miles Huberman, 1992). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU pada bulan Mei 2026. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, 10 peserta didik kelas XI, dan 1 kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis

dengan pendekatan tadabur hadis. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait pengalaman, kendala, dan dampak penerapan metode tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa perangkat pembelajaran, catatan hasil belajar, dan aktivitas pembelajaran.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara bertahap sesuai model Miles dan Huberman (Miles Huberman, 1992). Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode tadabur hadis dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Pendekatan tadabbur hadis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis umumnya diterapkan secara reflektif, kontekstual, dan praktik oriented untuk memperdalam pemahaman teks serta internalisasi nilai dalam perilaku sehari-hari (Maulana, n.d.) berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2023). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.



Gambar 2. Triangulasi Sumber Data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di madrasah aliyah laboratarium uinsu. Namun, masih banyak ditemukan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan semata. Hal ini mengakibatkan lemahnya pemahaman dan rendahnya keterampilan siswa dalam membaca serta mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadis, Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan

kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, dan pendidikan juga merupakan wadah yang sangat penting yang dapat dijadikan sarana perubahan yang terpenting bagi seluruh manusia (Fanreza, n.d.)

Pendekatan tadabur hadir sebagai salah satu metode pembelajaran yang menekankan proses perenungan, pemahaman mendalam, dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk membaca dan menghafal, tetapi juga memahami pesan, hikmah, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui pendekatan tadabur diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Farhatani, n.d.). Artikel ini membahas bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan tadabur di MA Laboratorium UINSU serta dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Laboratorium UINSU, penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan tadabur hadis difokuskan pada materi kelas XI, salah satunya adalah hadis tentang kewajiban menuntut ilmu. Data yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran ini secara konsisten menerapkan tiga tahapan utama, yaitu tahap tilawah dan identifikasi teks, tahap tadabur makna secara kontekstual, serta tahap internalisasi nilai.

Adapun contoh teks hadis yang menjadi objek kajian utama dalam proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim." (HR. Ibn Majah, No. 224).

Secara rinci, deskripsi temuan data pada masing-masing tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Tilawah dan Identifikasi Teks Hadis

Pada tahap awal ini, pembelajaran dibuka oleh guru dengan mengajak seluruh siswa membaca matan hadis "Tholabul 'ilmi faridhotun 'ala kulli muslim" secara bersama-sama guna mengecek kefasihan membaca. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi kosakata kunci (mufradat), khususnya kata فَرِيضَةٌ (Faridhoh) yang berarti kewajiban mutlak. Tahap tilawah ini menjadi fondasi penting sebelum tadabur, karena kefasihan dan pemahaman kosakata teks menentukan kedalaman perenungan makna pada tahap berikutnya (Warman, 2025)

Tahap Tadabur: Perenungan Makna secara Kontekstual

Tahap kedua merupakan inti dari pendekatan tadabur hadis. Pada tahap ini, guru mengajak siswa untuk merenungkan makna hadis secara lebih mendalam dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif seperti “Apa pesan utama hadis ini bagi kita?”, “Bagaimana hadis ini relevan dalam kehidupanmu sehari-hari?”, dan “Apa hikmah yang dapat kamu petik dari hadis ini?”. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses diskusi ketika pertanyaan-pertanyaan kontekstual ini diajukan, karena mereka merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki relevansi langsung dengan pengalaman hidup mereka. Guru juga menampilkan contoh-contoh nyata dari kehidupan sosial dan lingkungan madrasah sebagai ilustrasi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap kandungan hadis.

Tahap Internalisasi Nilai melalui Diskusi dan Refleksi Diri

Tahap ketiga adalah internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis ke dalam sikap dan perilaku siswa. Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan bagaimana nilai-nilai hadis dapat diwujudkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, diikuti dengan sesi refleksi diri di mana masing-masing siswa menuliskan komitmen pribadi mereka untuk mengamalkan nilai-nilai hadis yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan beberapa siswa, mereka mengaku lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran hadis dalam kehidupan nyata setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tadabur ini.

Dampak Penerapan Pendekatan Tadabur terhadap Pemahaman Siswa

Penerapan pendekatan tadabur hadis memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terjadi peningkatan yang cukup nyata dalam kemampuan siswa untuk menjelaskan makna hadis secara kontekstual, tidak sekadar mengulang terjemahan kata per kata. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan kandungan hadis dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Baidlo, 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan tadabur dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilaksanakan secara reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada praktik terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman teks serta mendorong internalisasi nilai dalam perilaku sehari-hari.

Selain peningkatan pemahaman kognitif, pendekatan tadabur juga memberikan dampak afektif yang positif (Desanda, 2025). Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek sikap dan motivasi belajar. Mereka lebih antusias mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis dan tidak lagi

menganggapnya sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini dibuktikan dari berkurangnya perilaku pasif seperti mengantuk atau tidak memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka terkait kandungan hadis yang sedang dipelajari. Tadabur hadis meningkatkan pemahaman kandungan hadis karena siswa diajak menafsirkan makna, menghubungkan hadis dengan konteks, dan mendiskusikan penerapannya, bukan sekadar menghafal teks (Adinda Putri Aulia, 2024)

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan pendekatan tadabur hadis. Pertama, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang tersedia menyebabkan proses tadabur kadang kala tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan mendalam. Kedua, variasi kemampuan membaca dan memahami teks hadis berbahasa Arab di kalangan siswa cukup besar, sehingga guru perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang masih kesulitan. Ketiga, metode ini menuntut kreativitas dan persiapan yang lebih matang dari guru dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan reflektif yang relevan dan kontekstual. Kendala-kendala ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi pendekatan berbasis refleksi di madrasah memerlukan dukungan sistemis dan pelatihan guru yang berkelanjutan (Kusuma, Darmawi, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MA Laboratorium UINSU, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan tadabur hadis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman serta pengamalan peserta didik. Penerapan pendekatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap tilawah dan pemahaman teks hadis, tahap tadabur atau perenungan makna secara kontekstual, dan tahap internalisasi nilai melalui diskusi kelompok serta refleksi diri.

Melalui pendekatan tadabur, siswa tidak lagi sekadar membaca dan menghafal teks hadis, melainkan juga mampu merenungkan makna, menggali hikmah, dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses diskusi kelas, kemampuan siswa dalam menyampaikan refleksi pribadi terhadap kandungan hadis, serta perubahan sikap dan perilaku yang lebih mencerminkan nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka (Zailani, Ade Rostian 2026). Pendekatan ini pula berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan tadabur hadis antara lain adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang tersedia, perbedaan kemampuan membaca dan memahami teks hadis di kalangan siswa, serta diperlukannya kreativitas guru yang tinggi dalam menyusun skenario pembelajaran yang variatif. Untuk itu, diperlukan dukungan dari pihak madrasah dalam bentuk penyesuaian alokasi waktu, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pengembangan media pembelajaran yang mendukung pendekatan tadabur. Dengan demikian, pendekatan tadabur hadis sangat direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di jenjang madrasah aliyah.

DAFTAR REFERENSI

- Adinda Putri Aulia. (2024). Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies Implementasi Program Tadabbur Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan Al-Wasathiyah : *Journal of Islamic Studies*. 3, 65–77. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.350>
- Aswati, F. (2025). *ALQURAN DI KALANGAN PELAJAR THE ROLE OF TILAWAH AND TADABBUR METHODS IN ENHANCING QUR ' ANIC*. 5(c), 19–31.
- Aulia, M. R., & Salbiah, S. R. (2025). *Pendidikan Seumur Hidup : Perspektif Hadis dan Relevansinya dalam Konteks Modern*. 4, 431–449.
- Baidlo, A. (2024). *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Quran Hadis Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah*. 9(3), 112–116.
- Desanda, M. N. (2025). *Model Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Mencintai Lingkungan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. 21–30.
- Fa'atin, S. (n.d.). *Pembelajaran qur'an hadits di madrasah ibtidaiyah dengan pendekatan integratif multidisipliner*.
- Fandra, A., & Rambe, H. (2025). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Moral Siswa : Konsep Pendidikan Islam dalam Membangun Akhlak Mulia*. 2(June), 773–778.
- Fanreza, R. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Farhatani, R. (n.d.). *MODEL TADABUR AL- QUR ' AN DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH*. 300–308.
- Kusuma, Darmawi, S. (2024). *ISLAMIC PARENTING : POLA ASUH ANAK DALAM AL-QUR ' AN SURAH LUQMAN AYAT 13-19* Herwin Wijaya Kusuma Darmawi Institut Darul Ulum Surolangur Abstrak. 18(4), 2412–2421.
- Maulana, R. (n.d.). *Transformasi dari Hafalan ke Pemahaman Nilai-Nilai Qur'ani: Strategi Pembelajaran Bermakna Berbasis Deep Learning Rizki Maulana* 1.
- Miles Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.

- Warman, A. (2025). PENJARINGAN JAKARTA UTARA MELALUI PENDEKATAN
Keywords: Kata Kunci: Abstrak PENDAHULUAN Literasi merupakan keterampilan krusial yang harus dikuasai oleh setiap siswa . Sebagian besar proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kesadaran litera. 1, 24–33.
- Zailani ade Rostian. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembentukan Karakter Siswa di Songserm Sasana School Thailand : Studi Kasus Kualitatif Melalui Observasi Partisipatif. 18(1), 233–246. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v18i1.5552>